

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek alur, penokohan, latar, tema, dan amanat dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Alur

Novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan alur campuran dengan teknik sorot balik, karena cerita dimulai dari (2) tahap pemunculan konflik (Katsuo mulai khawatir dengan Pingkan bahwa Pingkan bisa saja bunuh diri yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat luar tentang Jepang membayangi Pingkan), (3) tahap peningkatan konflik (Katsuo berencana memisahkan Pingkan dari Sarwono dan akan membawa Pingkan kembali ke Jepang, tetapi Pingkan menolak dan tetap ingin tinggal di Solo mencari Sarwono), (4) tahap klimaks (Katsuo dan Pingkan dihadapkan pada beberapa masalah. Pertama, Katsuo dipaksa harus menikah dengan Noriko, gadis yang menjadi pilihan ibunya dan tidak bisa untuk dibantah. Kedua, Toar sudah mulai tidak setuju sepenuhnya dengan hubungan Pingkan dan Sarwono. Ketiga, kemarahan Pingkan semakin meluap ketika Toar datang di rumah), dan (5) tahap penyelesaian (Pingkan akhirnya kembali ke Jepang untuk melanjutkan tugasnya mengurus mahasiswa Jepang yang sudah menjadi tanggung jawab Pingkan dan harus menyelesaikan studinya).

5.1.2 Penokohan

5.1.2.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ditemukan dua karakter tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono yaitu, Pingkan, Katsuo, dan Sarwono, sedangkan tokoh tambahan yang terlibat langsung dalam satuan alur cerita dan memperjelas watak tokoh utama adalah Bu Pelenkahu (Hartini), Toar, Bu Hadi, Ibu Katsuo, Mbok Drono, dan Pak Hadi.

5.1.2.2 Penggambaran Watak Tokoh

Penggambaran watak tokoh dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan teknik dramatik.

1. Teknik Dramatik

Secara dramatik yaitu pengarang tidak secara langsung menggambarkan bagaimana watak tokoh dalam cerita. Watak tokoh digambarkan pengarang secara dramatik dengan teknik reaksi tokoh, tingkah laku, pikiran, perasaan tokoh, dan teknik bagaimana tokoh lain berbincang dengannya. Tokoh yang digambarkan pengarang secara dramatik yaitu, Pingkan, Katsuo, Sarwono, Bu Pelenkahu, Toar, Bu Hadi, Ibu Katsuo, Mbok Drono, dan Pak Hadi.

5.1.3 Latar

5.1.3.1 Latar Tempat

Peristiwa cerita dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono secara umum terjadi di dua Negara, yaitu di Indonesia dan Jepang. Di Indonesia sendiri ada beberapa Kota, yaitu kota Solo dan sekitarnya, yang terdiri

dari beberapa tempat, (Rumah Bu Pelenkahu, Rumah Bu Hadi, Hotel, Candi Sewu, Rumah Sakit Solo, Alun-alun Solo, dan Bioskop). Gorontalo (rumah), dan Jakarta (Kampus UI dan Perpustakaan Umum). Sedangkan di Jepang sendiri ada beberapa tempat yaitu, Kyoto, Kyushu, dan di Okinawa.

5.1.3.2 Latar Waktu

Peristiwa yang diceritakan dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono terjadi sekitar tahun 2009 sampai tahun 2013, terjadi pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Dikatakan sekitar tahun 2009 sampai tahun 2013 karena terlihat pada lagu *September in the Rain* yang telah dinyanyikan oleh beberapa penyanyi pada masa itu, serta teknologi semacam aplikasi *YouTube* dan *Facetime* atau *WA* sudah digunakan oleh beberapa tokoh dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

5.1.3.3 Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono mencakup adat istiadat Jawa kental, budaya Jepang, dan budaya Manado yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalamnya, dan peneliti juga menemukan bahwa pengarang lebih menekankan pada latar sosial budaya cerita Jawa, karena terlihat dari beberapa cerita Jawa yang diselipkan oleh pengarang. Seperti cerita (1) *Donyaning Lelembut*, dunia peri yang dipercaya adanya oleh orang Jawa (2) *Ande-Ande Lumut*, (3) *Anglingdarma dan Setyawati*, (4) percintaan yang gagal antara Rara Jongrang dan Bandung Bondowoso, dan (5) adegan Bharatayuda, pertempuran antara Pandawa dan Kurawa.

5.1.4 Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tema dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* yaitu cinta segi tiga antara Pingkan, Sarwono, dan Katsuo. Selanjutnya tema minor dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono, peneliti menemukan tiga tema minor, (1) kuatnya kepercayaan lokal, (2) kasih sayang, dan (3) pengabdian kepada orang tua.

5.1.5 Amanat

Amanat dalam novel *Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono terdapat bentuk penyampaian secara tidak langsung. Bentuk penyampaian amanat secara tidak langsung, yaitu (1) cinta tidak harus saling memiliki, (2) melestarikan atau menghidupkan kembali budaya lokal, (3) jangan pernah sombong dengan kedudukan atau jabatan seseorang, dan (4) saling menghargai perbedaan tiap individu atau budaya seseorang.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembelajaran sastra, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pembelajaran Sastra

Bagi pembelajaran sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra, khususnya dalam mengapresiasi sebuah karya sastra.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, khususnya novel, serta dapat mengambil nilai positif dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang prosa fiksi dan juga disarankan agar peneliti lanjut menganalisis unsur ekstrinsik dalam novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA 3 Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko, Sapardi Damono. 2017. *Pingkan Melipat Jarak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- <https://zuhriindonesia.blogspot.com> diakses 05/05/2019 diunduh pada tanggal 06/05/2019
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Surakarta: Media Perkasa.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya Padang.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Waluyo, Herman J. 2006. *Teori Pengkajian Sastra*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.

Wellek, R. dan Warren, A. 1989. *Teori kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianti. Jakarta: PT Gramedia Utama.